

Improving Science Learning Outcomes through the Snowball Throwing Strategy for Fifth Grade Students at SDN 2 Ngargosari

Ariyani Wahyuningsih

SD Negeri 2 Ngargosari
ariyaniwahyuningsih@gmail.com

Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes through the application of the Snowball Throwing strategy in fifth grade science learning at SDN 2 Ngargosari. This research is a Classroom Action Research conducted in 2 cycles. The research subjects were teachers of class V and students of class V, totaling 17 students. Data collection methods are carried out by observation, tests, interviews and documentation. Data analysis techniques use the stages of data reduction, data presentation, and data verification or drawing conclusions. The results showed that there was an increase in student learning outcomes in science learning at the end of cycle II reaching 88.24%, which before taking action the percentage was 35.29%. This study concludes that the snowball throwing strategy can improve student learning outcomes in grade V science subjects.

Keywords: *Student learning outcomes, snowball throwing strategy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi Snowball Throwing pada pembelajaran IPA kelas V SDN 2 Ngargosari. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan 2 siklus. Subjek penelitiannya adalah guru kelas V dan siswa kelas V yang berjumlah 17 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada akhir siklus II mencapai 88,24% yang sebelum dilakukan tindakan persentasenya adalah 35,29%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas V.

Kata kunci: *Hasil belajar siswa, strategi snowball throwing*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses memproduksi sistem nilai dan budaya kearah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa. Dalam lembaga formal, proses reproduksi sistem nilai dan budaya ini dilakukan terutama dengan mediasi proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas. Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar guru Sekolah Dasar adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru Sekolah Dasar dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan strategi pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua. Pendidikan ini tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan.” Pendidikan bagi setiap warga negara pada hakikatnya adalah merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Dalam belajar siswa diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil tersebut kadang dapat tercapai seperti yang diharapkan, tetapi dapat pula tidak. Hal ini dikarenakan daya serap dan kemampuan peserta didik berbeda-beda dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memiliki pengalaman belajarnya (Sudjana, 2016). Hasil belajar menurut Supardi (2015) tahap pencapaian actual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, dan penghargaan. Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa (Syah, 2017). Untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan, baik guru maupun siswa harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu. Hasil belajar siswa berkorelasi positif dengan artinya pengalaman belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan strategi konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap strategi-strategi pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap strategi-strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.

Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Rendahnya perolehan hasil belajar mata pelajaran IPA menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa prestasi siswa

tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksikan diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pelajaran IPA. Sebagai guru yang baik dan profesional, permasalahan ini tentu perlu ditanggulangi dengan segera.

Keterkaitan berpikir kritis dalam pembelajaran adalah perlunya mempersiapkan siswa agar menjadi pemecah masalah yang tangguh, pembuat keputusan yang matang, dan orang yang tak pernah berhenti belajar. Penting bagi siswa untuk menjadi seorang pemikir mandiri sejalan dengan meningkatnya jenis pekerjaan di masa yang akan datang yang membutuhkan para pekerja handal yang memiliki kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan suatu bagian dari kecakapan praktis yang dapat membantu dalam memahami bagaimana menyusun pengertian. Salah satu alasan perlunya mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah untuk menghadapi perubahan dunia yang begitu pesat yang selalu muncul pengetahuan baru tiap harinya, sementara pengetahuan yang lama ditata dan dijelaskan ulang. Di zaman perubahan yang pesat ini, prioritas utama dari sebuah sistem pendidikan adalah mendidik anak-anak tentang bagaimana cara belajar dan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil observasi tentang Hasil pembelajaran IPA yang berlangsung di kelas V SD Negeri 2 Ngargosari, peneliti menemukan kurangnya Hasil belajar IPA siswa. Beberapa indikasinya adalah siswa kurang aktif ketika pelajaran IPA, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja, sikap siswa yang terkesan malas-malasan dalam menerima pelajaran IPA, siswa terlihat ramai, siswa berbicara dengan temannya ketika pelajaran IPA berlangsung, siswa malu untuk bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan, serta tidak terlihat adanya diskusi sehingga tidak ada kerja sama ketika pembelajaran IPA berlangsung yang dikarenakan pembelajaran IPA masih menggunakan strategi ceramah. Nilai KKM dari guru 7,00 tetapi selama ini banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM atau dibawah dari 7,00. Untuk itulah guru perlu mempelajari dan mempertimbangkan masalah strategi mengajar yang tepat yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan juga memperhatikan tujuan pengajaran IPA itu sendiri.

Secara umum jika dilihat dari karakteristik siswa itu sendiri, siswa SD berada pada masa puber yaitu peralihan dari masa anak-anak menuju masa remaja yang membutuhkan sesuatu yang dapat menarik perhatian, rasa keingintahuan, membangkitkan semangat, ataupun sesuatu yang berbeda dari yang selama ini didapatkan ketika pelajaran IPA. Proses pembelajaran khususnya untuk pembelajaran IPA akan lebih menyenangkan, tidak membosankan dan lebih mudah dipahami siswa jika menggunakan strategi pembelajaran yang tepat yaitu strategi yang dapat menumbuhkan Hasil belajar IPA. Salah satu strategi pembelajaran yang diprediksikan dapat membangkitkan hasil belajar IPA adalah Snowball Throwing. Strategi Snowball throwing di prediksikan dapat membangkitkan hasil belajar IPA karena strategi ini berbeda dengan strategi yang selama ini diperoleh siswa sehingga dapat menarik perhatian, rasa keingintahuan, membangkitkan semangat serta menyenangkan bagi siswa untuk mempelajari IPA menggunakan strategi ini.

METODE

Peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. PTK ini terdiri empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menggunakan dua siklus, dengan setiap siklus dua kali pertemuan. Subjek penelitian guru dan 17 siswa SDN 2 Ngargosari. Data serta sumber yang dipakai adalah penelitian terdahulu dan hasil penelitian, Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Analisis data menggunakan analisis statistik kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian yang dilakukan adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), sehingga dalam prosesnya akan menggunakan penilaian siklus. Banyaknya

siklus yang digunakan adalah 2 kali pengujian siklus. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dari siklus I sampai siklus II yang masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan strategi Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 2 Ngargosari Kecamatan Ampel.

Pada proses penelitian Siklus I pertemuan pertama di SD Negeri 2 Ngargosari kecamatan Ampel penggunaan strategi Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang meningkat dari 64,29 menjadi 68,47. Selain itu, siswa yang telah mencapai KKM meningkat dari 6 siswa (35,29 %) menjadi 8 siswa (47,06 %). Strategi Snowball Throwing sudah dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V, namun hasil yang diperoleh belum sesuai harapan. Sehingga masih perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan tindakan.

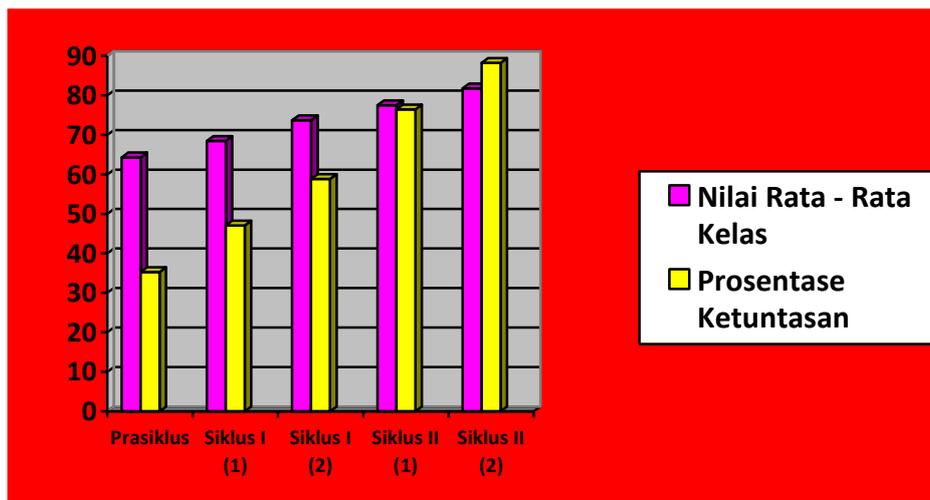
Pada proses penelitian pada Siklus I pertemuan kedua di SD Negeri 2 Ngargosari kecamatan Ampel penggunaan strategi Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang meningkat dari 68,47 menjadi 73,71. Selain itu, siswa yang telah mencapai KKM meningkat dari 8 siswa (47,06 %) menjadi 10 siswa (58,82%). Strategi Snowball Throwing sudah dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V, namun hasil yang diperoleh belum sesuai harapan. Sehingga masih perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan tindakan.

Pada proses penelitian pada Siklus II pertemuan pertama di SD Negeri 2 Ngargosari kecamatan Ampel penggunaan strategi Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang meningkat dari 73,71 menjadi 77,47. Selain itu, siswa yang telah mencapai KKM meningkat dari 10 siswa (58,82%) menjadi 13 siswa (76,47%). Strategi Snowball Throwing sudah dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V, namun hasil yang diperoleh belum sesuai harapan. Sehingga masih perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan tindakan. Tingkat keberhasilan sebelum tindakan (prasiklus) sampai siklus II dari empat pertemuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata – Rata dan Prosentase Ketuntasan

KETERANGAN	Prasiklus	NILAI			
		Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
Jumlah	1093	1164	1253	1317	1390
Rata – rata	64,29	68,47	73,71	77,47	81,76
Prosentase Ketuntasan	35,29 %	47,06 %	58,82%	76,47%	88,24%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan dari sebelum tindakan (prasiklus) sampai dengan siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan keberhasilan pembelajaran dengan menerapkan strategi Snowball Throwing. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui peningkatan prosentase ketuntasan dan nilai rata-rata kelas dari dari sebelum tindakan sampai siklus II dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Nilai Rata – Rata dan Prosentase Ketuntasan

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V dari sebelum tindakan (prasiklus) sampai dengan siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan keberhasilan pembelajaran dengan menerapkan strategi Snowball Throwing. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V dari sebelum tindakan (prasiklus) sampai dengan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan siswa. Nilai rata-rata kelas dari sebelum tindakan (prasiklus) ke siklus I pertemuan pertama adalah 64,29 menjadi 68,47 dan pertemuan kedua 73,71. Dari siklus I pertemuan kedua ke siklus II pertemuan pertama dari 73,71 menjadi 77,47 dan pertemuan kedua menjadi 81,76. Sedangkan dilihat dari persentase ketuntasan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebagai berikut:

- Sebelum dilaksanakan tindakan (prasiklus) siswa yang mencapai KKM hanya 6 siswa atau sebesar 35,29%, setelah tindakan dilaksanakan dengan strategi Snowball Throwing maka persentase ketuntasan meningkat.
- Pada siklus I pertemuan pertama siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 8 siswa atau sebesar 47,06%.
- Pada siklus I pertemuan kedua sebanyak 10 siswa atau 58,82% meningkat sebanyak 11,76%.
- Pada siklus II pertemuan pertama sebanyak 13 siswa atau 76,47% meningkat sebanyak 17,65%.
- Pada siklus II pertemuan kedua sebanyak 15 siswa atau sebesar 88,24%.

Dari kedua siklus yang sudah dilaksanakan selama empat pertemuan dapat dipastikan bahwa strategi pembelajaran snowball trowing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mapel IPA Kelas V di SD Negeri 2 Ngargosari Kecamatan Ampel. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan II siklus dan empat kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan konsep atau teori yang diungkap oleh Suprijono dalam Susi (2016) mengatakan, “Metode snowball throwing merupakan salah satu metode kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Aniisaturrahmah, dkk (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dilihat dari rata-rata persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 65,45% dan siklus II 95,22%. Penerapan metode Snowball Throwing juga

dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar bahasa Arab. Persentase siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 69,23% dan siklus II 100%.

SIMPULAN

Penerapan strategi snowball trowing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V SD N 2 Ngargosari. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan terbukti kebenarannya. Penggunaan strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari. Penggunaan strategi pembelajaran ini melatih murid untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi murid dalam membuat pertanyaan, serta memacu murid untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran. Prosentase belajar secara keseluruhan baik pra tindakan maupun setelah dilakukan tindakan dapat dirinci yaitu pada pra tindakan mencapai 35,29%, pada siklus I pertemuan pertama menjadi 47,06%, siklus I pertemuan kedua menjadi 58,82%, pada siklus II pertemuan pertama 76,47% dan pada siklus II pertemuan kedua mencapai 88,24%.

DAFTAR PUSTAKA

- Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta. Program Studi PGSD
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sri kamulyan, Mulyadi. 2012. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar*. Surakarta : FKIP UMS
- Iskandar, Agung . 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- AniisaturrahmahSiti, dkk. 2021. *Efektivitas Metode Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas Iv Di Mi Lebakwangi*. *Journal of Elementary Education*, 5(1). Retrieved from : <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.924>
- Masria, A. (2021). *Pengaruh Model Snowball Throwing Dan Minat Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar*. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(2), 547-566. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i2.377>
- Suryanto, dkk. (2019) *Implementasi Strategi Snowball Throwing Kolaborasi Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dalam Proses Pembelajaran PPKn pada Siswa Kelas VII-G SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from : <https://eprints.ums.ac.id/73061/>